

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi dan Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei dengan jenis penelitian korelasional. Berdasarkan jenis data yang diteliti, penelitian dapat diklasifikasikan kedalam penelitian opini (*opinion research*), yaitu merupakan penelitian terhadap fakta berupa opini atau pendapat orang (responden). Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pandangan, persepsi, atau penilaian responden terhadap masalah tertentu yang berupa tanggapan responden terhadap diri responden atau kondisi lingkungan dan perubahannya. Dengan data yang diperoleh melalui pendapat responden secara individual atau secara kelompok dengan instrument penelitian berupa kuisisioner.

3.2 Data Dan Sampel Penelitian

3.2.1 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Dimana data subjek adalah data yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang dibagikan kepada responden. Dalam memperoleh data guna mendukung penelitian yang dilakukan ini, penulis akan menggunakan data primer. Data primer adalah sumber asli dengan melakukan penelitian langsung kepada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Jatinegara yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data, informasi dan keterangan lain yang diperlukan. Metode yang dilakukan yaitu dengan kuisisioner terstruktur.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian populasi yang menjadi sumber data dan karakteristik sebenarnya dalam penelitian (Sugiyono, 2011: 256). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik pengambilan sampel Wajib Pajak yaitu dengan membagikan 100 kuisisioner kepada Wajib Pajak orang pribadi yang ditemui di KPP Pratam Jakarta Jatinegara.

Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Jatinegara.
2. Wajib Pajak orang pribadi yang efektif di KPP Pratam Jakarta Jatinegara.
3. Wajib Pajak orang pribadi yang mengikuti *tax amnesty* dan *sunset policy*.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel penelitian

3.3.1 Definisi Variabel

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang berdiri sendiri atau tidak bergantung pada variabel lain dan merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ada tiga yaitu Kebijakan *Tax Amnesty* (X1), *Sunset Policy* (X2) dan Sosialisasi Perpajakan (X3).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang tergantung pada variabel independen atau merupakan variabel utama dalam sebuah penelitian karena tujuan utama peneliti sebenarnya adalah menjelaskan variabel dependen ini. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak.

3.3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Adapun operasional variabel penelitian dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

a. Kebijakan *Tax Amnesty* (X1)

Tax Amnesty (pengampunan pajak) adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan Harta dan membayar Uang Tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak Tujuan *tax amnesty* adalah untuk meningkatkan penerimaan Negara dan pertumbuhan perekonomian serta meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Kebijakan *Tax Amnesty*

Variabel	Definisi Operasioanal	Indikator	Skala
Kebijakan <i>Tax Amnesty</i> (X1)	Tax Amnesty (pengampunan pajak) adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenakan sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana dibidang perpajakan, dengan cara mengungkap Harta dan membayar Uang Tebusan (UU pengampunan pajak 2016).	1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. Kesadaran, dan Motivasi 4. Pemanfaatan	Interval

b. *Sunset Policy* (X2)

Pengertian *Sunset policy* menurut Siti Kurnia Rahayu (2013: 344) adalah pemberian fasilitas penghapusan sanksi administrasi berupa bunga sebagaimana diatur dalam Pasal 37A Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007. Kebijakan ini memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memulai kewajiban perpajakannya dengan benar.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel *Sunset Policy*

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Sunset Policy</i> (X2)	Sunset Policy adalah pemberian fasilitas penghapusan sanksi administrasi berupa Bunga sebagaimana diatur dalam pasal 37A UU No.28 Tahun 2007 (Siti Kurnia Rahayu, 2013: 344)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghapusan sanksi administrasi berupa bunga bagi wajib pajak yang belum memiliki NPWP 2. Penyampaian, dan Pembetulan SPT 3. Penghapusan sanksi administrasi berupa bunga atas kurang bayar pajak 4. Manfaat <i>Sunset Policy</i> 	Interval

c. Sosialisasi Perpajakan (X3)

Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh Ditjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya Wajib Pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat (Saragih, 2013). Susanto (2012) menyatakan bahwa upaya dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak dilakukan dengan sosialisasi perpajakan dengan beragam bentuk atau cara sosialisasi.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Sosialisasi Perpajakan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Sosialisasi Perpajakan (X3)	Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh Ditjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan untuk masyarakat dan khususnya Wajib Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tatacara sosialisasi pajak 2. Frekuensi sosialisasi pajak 3. Kejelasan sosialisasi pajak 	Interval

	agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode yang tepat (Saragih, 2013).	yang diberikan Petugas pajak 4. Pengetahuan perpajakan	
--	--	---	--

d. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kepatuhan Wajib Pajak lebih banyak diukur dari pemenuhan kewajiban perpajakan mulai dari menghitung, memungut, memotong, menyetorkan, hingga melaporkan kewajiban pajak oleh Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Ukuran tingkat kepatuhan Wajib Pajak yang paling utama adalah penyampaian SPT, baik SPT Masa maupun SPT Tahunan oleh Wajib Pajak. Penyampaian SPT menjadi ukuran paling penting karena dengan menyampaikan SPT berarti Wajib Pajak telah melaksanakan pembayaran pajak sesuai dengan undang-undang.

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan Negara yang diharapkan didalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela. (Mandagi Dkk,2014)	1. Kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri 2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali SPT 3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang	Interval

		4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan	
--	--	---	--

Dalam operasionalisasi variabel skala pengukuran yang digunakan semua variabel diatas adalah skala interval yaitu skala yang bernilai klasifikasi, order (ada urutannya), dan berjarak (perbedaan dua nilai berarti). Semua variabel diukur dalam bentuk instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang dilakukan dengan memberikan nilai dari hasil kuesioner, metode penskalaan yang digunakan berdasarkan perhitungan *skala likert*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data primer. Sumber data primer berupa kuesioner berasal dari wajib pajak orang pribadi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey melalui angket (kuesioner) guna mendapatkan data primer dan untuk mendapatkan gambaran umum KPP Pratama Jakarta Jatinegara melalui wawancara langsung kepada narasumber. Kuesioner adalah daftar pernyataan yang diisi oleh responden. Untuk mengukur pendapat responden digunakan *skala likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban, sebagai berikut :

KRITERIA	SKOR
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Tidak Tahu (TT)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Metode Analisa Data

Analisis data merupakan pengolahan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pemilihan alat analisis yang tepat dan memadai akan memberikan hasil uji yang benar dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini metode analisis yang akan digunakan yaitu :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, median, maksimum, minimum, sum, rangen, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Imam Ghozali, 2015). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan *tax amnesty*, *sunset policy*, dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r_{hitung} dengan koefisien r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} berarti item valid. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dengan r_{tabel} berarti item tidak valid, dan nilai tabel r dapat dilihat pada $\alpha = 5\%$ dan $db = n-2$ (Fikriningrum,2012).

3.5.2.2 Uji Realibilitas

Uji reabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsentrasi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghozali, 2015). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai *Cronbach alpha* diatas 0,6.(Imam Ghozali,2015).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali : 2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu :

1. Analisis Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik adalah :

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yaitu mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis histogram tidak menunjukkan pada distribusi normal yang tidak mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Kolmogorof – Smirnov

Untuk menentukan uji ini didasarkan kepada Kolmogorof – Smirnov Test terhadap model yang di uji. Uji Kolmogorof – Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : data residual terdistribusi normal, apabila $sig. 2-tailed > \alpha + 0,05$

H_a : data residual tidak terdistribusi normal, apabila $sig. 2-tailed < \alpha + 0,05$

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan metode regresi yang baik yang seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai *VIF* > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi biasanya terjadi pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2015).

Dasar pengambilan keputusan dengan autokorelasi ditampilkan pada tabel

berikut :

Tabel 3.5
Pedoman Interpretasi Durbin Watson

Apabila	Keterangan
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif, ditolak
$dl < d < du$	Tidak ada autokorelasi positif, <i>no decision</i>
$4-dl < d < 4$	Tidak ada autokorelasi positif, ditolak
$4-du < d < 4-dl$	Tidak ada autokorelasi positif, <i>no decision</i>
$Du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif, diterima

3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali : 2011).

3.5.4 Model Regresi Linier Berganda

Model analisis ini adalah bersifat kuantitatif digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Didalam penelitian ini penulis menggunakan uji regresi linier, yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari dua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan

Y = Kepatuhan membayar pajak

A = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien regresi yang mempengaruhi Wajib Pajak

X_1 = Kebijakan *Tax Amnesty*

X_2 = Variabel independen (*Sunset Policy*)

X_3 = Variabel independen (Sosialisasi Perpajakan)

e = tingkat kesalahan (error)

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji Koefisien Korelasi berganda

Koefisien korelasi berganda (r) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan (keeratn) suatu hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini digunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan alasan sebagai berikut :

- 1) Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel, dan bila ada apakah hubungannya positif atau negatif.
- 2) Korelasi Pearson digunakan karena penelitian menggunakan data berskala rasio dan sumber datanya adalah sama.

Berikut ini adalah tabel pedoman Interpretasi Koefisiensi Korelasi :

Tabel 3.6
pedoman Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 07,99	Kuat
08,00 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.5.2 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Namun apabila nilainya mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

Koefisien determinasi dinyatakan dalam R^2 , untuk variabel independen yang lebih dari satu variabel, maka menggunakan *adjusted* R^2 , karena setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk lebih menggunakan nilai *adjusted* pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik (Ghozali, 2011).

3.5.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau *test of significance* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu), derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 (Ghozali, 2011).

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Nadhiroh, 2010:52). Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.5.4 Uji Simultan (Uji F)

Secara simultan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji f test. Menurut (Ghozali: 2011) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Didalam penelitian ini uji f digunakan untuk menguji hipotesis yaitu Pengaruh penerapan pengetahuan pajak, sistem administrasi perpajakan dan sanksi pajak terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Uji f dilakukan dengan membandingkan signifikan jika:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$